

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang sudah memasuki era modern bisnis perusahaan dalam suatu negara berperan penting untuk kemajuan ekonomi. Salah satu perusahaan yang sudah ada di Indonesia yang memberikan dampak positif bagi perusahaan yaitu perusahaan industri Farmasi, yang harus dikembangkan lebih jauh lagi agar bisa menghasilkan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat pada perusahaan ini dan memberikan manfaat untuk lingkungan sekitar. Bisnis adalah kegiatan yang mengelola sumber daya dengan menggunakan kreativitas, kecerdikan, dan bakat digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat serta dapat bersaing dengan barang atau jasa yang sejenis untuk menghasilkan keuntungan pada perusahaan tersebut. (Seto, 2022)

Adapun cara perusahaan untuk mempertahankan ketersediaan modal dilakukan dengan cara bekerjasama dengan Pasar modal yang memainkan peran penting antara emiten dan investor. Hal ini disebabkan sistem keuangan yang semakin maju dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, menuntut adanya pasar modal yang kuat. Dengan adanya pendanaan jangka pendek untuk bisnis, investor dapat masuk ataupun keluar dari transaksi kapan saja yang disebabkan serangkaian kontrak jangka pendek. (Zamir, 2008:217).

Adapun Pasar Modal Syari'ah merupakan suatu aktivitas ekonomi muamalah yang melakukan jual beli surat berharga berupa saham, obligasi dan reksadana syarai'ah menurut investasi syari'ah. Pasar modal syari'ah ditingkatkan dalam

rangka mengakomodir keperluan umat islam di Indonesia yang mau melakukan investasi di produk-produk pasar modal yang sama dengan prinsip dasar syari'ah. (Sutedi :2011). Keberadaan pasar modal syariah sangat memudahkan umat muslim, karena hal ini dilakukan agar mereka terhindar dari riba, gharar, perjudian, dan hal lainnya yang berhubungan dengan unsur haram atau dilarang oleh syariat Islam. Mengenai saham terus berlangsung dari tahun ketahun, lalu pada tahun 2007 diluncurkan Data Efek Syariah (DES) yang didalamnya merupakan buku panduan untuk siapapun yang akan memilih saham sesuai dengan ketentuan syariah. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 diluncurkanlah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), maka Fatwa DSN MUI Nomor 80 menyatakan bahwa penerapan prinsip syariah pada proses mekanisme perdagangan efek yang bersifat ekuitas terdapat pada pasar Reguler Bursa Efek dan juga *Sharia Online Trading System* (SOTS) yang digunakan untuk mempermudah investor syariah dalam melakukan jual beli saham sesuai syariat islam.

Investasi dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, diantaranya dengan memanfaatkan pasar modal. Karena investasi pada dasarnya telah banyak yang menggunakan salah satunya dengan memanfaatkan pasar modal itu sendiri. Di era yang serba modern ini investasi menjadi salah satu cara terbaik untuk digunakan yang akan bermanfaat dimasa yang akan datang. Namun Investasi juga merupakan kebijakan terpenting dalam manajemen keuangan yaitu sebagai kebijakan pendanaan dan kebijakan deviden (Hidayat, 2019).

Adapun untuk mengetahui perkembangan harga saham dapat di lihat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan adanya ISSI dapat mengetahui saham yang telah terdaftar sebagai saham yang berbasis syariah sesuai dengan kriteria yang tercantum dalam islam. Ciri-ciri dari saham syariah diantaranya tidak ada bunga, tidak mengandung unsur perjudian, bukan menjual barang atau jasa yang haram, tidak ada unsur penipuan.

Salah satunya perusahaan yang bergerak pada industri bidang Farmasi dan sudah terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* yaitu PT.Kimia Farma Tbk, dimana perusahaan ini sangat dibutuhkan bahkan banyak bekerjasama dengan pihak Rumah Sakit atau Apotik. Alasan terpenting dalam memilih perusaha, karena PT.Kimia Farma Tbk telah menerbitkan laporan keuangan selama 10 tahun kebelakang sejak tahun 2012-2021, dan alasan lainnya menganalisis perusahaan ini merupakan bagian terpenting yang dibutuhkan masyarakat disaat mereka sakit untuk memperoleh obat-obatan yang dibutuhkan masyarakat.

Tujuan dari terbentuknya perusahaan berupa Perseroan Terbatas (PT) bertujuan untuk memperoleh keuntungan oleh pemilik perusahaan atau investor yang terlibat pada perusahaan dan mensejahterakan karyawan yang ada pada perusahaan. Maka dari perolehan laba yang tinggi dapat memenuhi semua kebutuhan operasional yang ada diperusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal(Wijaya,dkk :2018)

Selain itu Perusahaan memerlukan alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi serta menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio. Rasio keuangan adalah perhitungan yang membagi satu angka dengan angka lainnya untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan. Salah satu aspek dari komponen laporan keuangan dapat digunakan untuk perbandingan. Selain itu, statistik yang dibandingkan dapat berbentuk angka periode tunggal. (Kasmir, 2014:104)

Perusahaan menggunakan alat ukur keuangan untuk menganalisis laporan keuangan, setiap kegiatan bisnis dijelaskan secara rinci oleh manajemen serta orang yang memiliki kepentingan pada perusahaan itu. Jadi ada beberapa faktor utama untuk mengukur keuangan dan peningkatan perusahaan yang dilihat dari beberapa jenis rasio yang ada pada laporan keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2013).

Pada dasarnya perusahaan dapat dilihat tingkat kemajuan tersebut dari jumlah laba yang didapatkan, maka yang menjadi tolak ukurnya perusahaan menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan satu tahun sekali serta hasil dari kinerja yang baik. Kinerja Perusahaan adalah sarana yang digunakan untuk mengakses pengambilan keputusan dan mengevaluasi pencapaian atau kegagalan tujuan yang dijalankan secara strategis dengan melihat kinerja perusahaan . (Munadkk, 2022)

Adapun salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh baik itu naik atau turun digunakanlah Rasio Profitabilitas yaitu Rasio yang digunakan untuk menghasilkan serta menilai sebuah perusahaan

mendapatkan laba atau keuntungan melalui cakupan kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki perusahaan, adapun *Net Profit Margin* yaitu salahsatu jenis dari Rasio Profitabilitas .

Maka penelitian ini menggunakan dua jenis variabel diantaranya *Current Ratio* (CR) bagian dari rasio likuiditas, lalu *Debt To Asset Ratio* (DAR) bagian dari salah satu jenis rasio solvabilitas, kedua variabel ini digunakan sebagai variabel bebas , dan untuk variabel terikatnya yaitu *Net Profit Margin* (NPM) merupakan bagian rasio profitabilitas.

Variabel yang pertama biasa disebut X1 menjelaskan mengenai Rasio Likuiditas, yang mana Rasio Likuiditas merupakan rasio yang memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu (*Current Ratio*) sebagai alat ukurnya. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2010:111).

Current Ratio (CR) termasuk dalam jenis Rasio Likuiditas, maka definisi dari *Current Ratio*, yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar, *Current Ratio* (CR) adalah alat ukur yang sering digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya akan semakin tinggi dengan semakin besarnya aset dan kewajiban lancar. (Herliana, 2021)

Menurut Shabrina (2020), menyatakan bahwa hasil penelitian *Cuurent Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini diperkuat dengan hasil dari pannelitian Wati (2020), menyatakan

bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* (CR) yang digunakan maka *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan akan semakin naik karena perusahaan akan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu yang telah disepakati pada perjanjian.

Menurut Fercanza,dkk (2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), maka perolehan hasil yang terdapat pada tahap pengujian bahwa menunjukkan semakin tinggi posisi likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan menjadi semakin mendorong peningkatan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Diperkuat oleh pernyataan Menurut Putri (2010), bahwa semakin besarnya perbandingan utang lancar dan aktiva lancar maka semakin bertambah tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. sehingga pada *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* untuk mendapatkan laba.

Adapun hasil dari penelitian lain dari Indah (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hasil tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Intan (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini menunjukkan hasil kebalikan dari penelitian sebelumnya yang menyatakan hasil positif, namun jika negatif berarti jika *Current Ratio* (CR) turun maka *Net Profit Margin* akan naik.

Current Ratio (CR) secara syariah Islam berkaitan dengan hutang-piutang sesuai syari'at islam yaitu berasal dari bahasa arab *al-Qath* artinya harta yang dipinjamkan berupa milik dari bagian harta yang memberi pinjaman. Sedangkan menurut Sayyid Sabiq memberikan pengertian *Al-Qardh* adalah pemberi hutang (*muqtaridh*) berupa harta kepada yang meminjam harta (*muqtaridh*) setelah itu kemudian dikembalikan ketika sudah mampu kepada pemilik harta sesuai dengan jumlah harta yang dipinjam nya. (Salsa Amini & Ismail, 2021:70)

Lalu untuk variabel X2 ada pengukuran dalam Rasio Solvabilitas yaitu *Debt To Asset Ratio* (DAR) , maka *Debt To Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa bear utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.(Kasmir, 2013:155)

Hasil penelitian dari Amalia & Gulo (2021) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Indah (2022) menyatakan bahwa secara parsial dan simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Adapun hasil penelitian dari Hertina dan Andryana (2023) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini diperkuat oleh hasil dari Alwi (2022) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Maka semakin kecil rasio hutang atau *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif pada perusahaan mendapatkan laba, karena hanya sedikit asset yang dibiayai dengan hutang begitu pula sebaliknya. Namun apabila dana yang dipinjam perusahaan itu (hutang) mendapatkan hasil yang lebih besar daripada hutang tersebut, jadi laba atau *profit* didapat perusahaan menjadi bertambah besar. (Tobianto dkk, 2021)

Menurut Syamsudin (2006), menyatakan bahwa untuk menentukan berapa total aset perusahaan yang dibiayai oleh total hutang, maka dihitung *Debt to Asset Ratio* (DAR). Kuantitas uang pinjaman yang dibutuhkan untuk berinvestasi dalam aset untuk menghasilkan laba bagi perusahaan meningkat seiring dengan naiknya rasio profitabilitas.

Jika *Debt to Asset Ratio* meningkat berarti hutang dengan pendanaan semakin bertambah tinggi, maka akan sulit untuk perusahaan mendapatkan tambahan pinjaman karena disebabkan perusahaan tidak mampu dalam menutupi hutang yang ada, menjadikan *Net Profit Margin* tidak akan meningkat. (Kasmir ,2015:156)

Sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara syariat Islam berkaitan dengan Asset atau harta dalam perspektif islam adalah kepemilikan yang sementara diberikan Allah SWT kepada manusia. Harta ini tidak bersifat mutlak, sebagaimana terdapat pada ekonomi kapitalis, namun bukan berarti Islam tidak mengakui individu pada pengelolaan harta seperti ekonomi sosialis. Dalam islam memberikan kebebasan untuk mengelola harta pada manusia namun kebebasan itu jangan sampai melanggar syari'at Islam. Nilai dan etika tersebut bisa berupa

larangan penumpukan harta, cinta pada harta yang berlebihan, dan eksploitasi SDM yang baik.(Usman 2013:86-87) dan berkaitan dengan akad *Mudharabah* adalah akad dalam islam yang memiliki arti akad kerjasama antara kedua belah pihak, ada pihak utama sebagai penyedia dana sedangkan pihak kedua sebagai pengelola dana. Hasil dari kesepakatan bahwa keuntungan dibagi sesuai perjanjian keduanya yang dibuat dalam sebuah kontrak. Pada akad *Mudharabah* ini pemberi modal memberikan dana ke pihak kedua sebagai pengelola usaha. (Satria & Saputri, 2016)

Setelah itu adapun variabel Y nya menggunakan Rasio Profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) atau Margin laba bersih adalah ukuran laba dengan membandingkan antara pajak dibandingkan dengan penjualan serta laba setelah bunga. Maka rasio ini menjelaskan pendapatan bersih perusahaan dari penjualan. (Kasmir, 2013:200)

Definisi dari *Net Profit Margin* adalah rasio nya dikenal sebagai margin laba bersih menunjukkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, rasio menunjukkan seberapa efektif bisnis telah mampu menekan biaya operasional selama periode waktu tertentu .(Bringham dan Houston, 2001:89)

Menurut Kasmir (2008), menyatakan perhitungan *Net Profit Margin* dengan membandingkan penjualan dan laba bersih, maka bertambah tinggi rasio profitabilitas maka menambah gambaran bahwa perusahaan semakin produktif dalam memperoleh laba, jadi akan meningkatkan investor menaruh kepercayaan menyimpan keuntungannya di perusahaan.

Menurut pandangan islam istilah *Net Profit Margin* (NPM) berkaitan dengan Dalam Islam dikatakan *Murabahah* menurut bahasa berasal dari kata *Rabhu* artinya keuntungan, alasannya dalam jual beli *Murabahah* wajib menjelaskan keuntungan. adapun menurut istilah *Murabahah* adalah jual beli dengan harga pokok serta tambahan keuntungan. (Al-Zuhaili, 1984).

Menurut kaidah Ushil Fiqh menyatakan bahwa pada dasarnya semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. *Murabahah* merupakan salah satu bentuk jual beli amanah yang dikenal dalam syari'at Islam, karena penjual disyaratkan melakukan kontrak terlebih dahulu dengan menyatakan harga barang yang akan dibeli (Hulwati, 2006).

Penulis melakukan penelitian pada salah satu Perusahaan yang telah terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu pada PT. Kimia Farma Tbk. Yang berdiri Sejak tanggal 16 Agustus 1972. Kimia Farma adalah Perusahaan yang lahir hasil dari sebuah kebijakan Pemerintah yang mana memiliki tujuan untuk menasionaliskan seluruh perusahaan asing yang ada di Negara Indonesia. Maka PT. Kimia Farma ini merupakan perusahaan asing pertama yang dibangun oleh Hindia Belanda, pada awal berdirinya perusahaan ini merupakan cikal bakal yang beroperasi secara komersial yaitu N.V. Chemicalien Handle Rathkamp & Co.

Tujuan serta maksud dari pendirian perusahaan ini adalah mampu memberikan daya saing yang sangat tinggi pada bidang industri khususnya pada farmasi, kimia, biologi, alat kesehatan, makanan, minuman dan juga menyediakan barang dan jasa yang memiliki mutu tinggi untuk mengoptimalisasi sumber daya

yang dimiliki serta menghasilkan laba dan meningkatkan kualitas dengan menerapkan prinsip pada Perseroan Terbatas (PT).

Adapun dari hasil teori diatas dan penelitian terdahulu, dapat dirumuskan bahwa perubahan nilai pada rasio utang jangka pendek (*Current Ratio*) dan aktiva yang dibiayai utang (*Debt to Asset Ratio*) akan berdampak naik turunnya laba bersih setelah pajak (*Net Profit Margin*) pada perusahaan. Maka dari itu pada PT.Kimia Farma Tbk, tidak terlepas dari permasalahan yang terjadi pada *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* untuk mengetahui stabilnya laba perusahaan.

Oleh karena itu sesuai teori diatas menunjukkan secara parsial, *Current Ratio* berpengaruh yang positif terhadap *Net Profit Margin*, jika *Current Ratio* tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* begitu pula sebaliknya jika *Current Ratio* turun maka akan berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin*. Adapun *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin*. Jika *Debt to Asset Ratio* naik maka *Net Profit Margin* akan turun namun sebaliknya jika *Debt to Asset Ratio* turun maka *Net Profit Margin* akan naik. Berikut merupakan data perkembangan yang terdapat di PT.Kimia Farma Tbk Periode 2012-2021 yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Data Perkembangan *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* dan terhadap *Net Profit Margin* di PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2012-2021

Periode		<i>Current Ratio</i> %		<i>Debt to Assets Ratio</i> %		<i>Net Profit Margin</i> %
2012		280%		30,57%		5,49%
2013	↓	243%	↑	34,29%	↓	4,93%
2014	↓	239%	↑	42,87%	↑	5,66%
2015	↓	192%	↓	40,13%	↓	5,46%
2016	↓	171%	↑	50,76%	↓	4,67%
2017	↓	155%	↑	54,98%	↑	5,41%
2018	↓	134%	↑	63,40%	↑	6,33%
2019	↓	99%	↓	59,61%	↓	0,17%
2020	↓	90%	↓	59,54%	↑	0,20%
2021	↑	105%	↓	59,39%	↑	2,25%

Sumber : Data sekunder yang diolah dari laporan keuangan tahunan PT. Kimia Farma Tbk, Laboratoria periode tahun 2012-2021

Keterangan : Hitam = sesuai teori

Merah= tidak sesuai teori

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan data sesuai *Annual Report* atau Laporan Keuangan perusahaan pertama PT. Kimia Farma.Tbk , pada tahun 2012 menunjukkan hasil perolehan *Current Ratio* 280%,*Debt to Asset Ratio* 30,57% , dan *Net Profit Margin* 5,49%. Selanjutnya pada tahun 2013 dinyatakan bahwa hasil *Current Ratio* 243% , *Debt to Asset Ratio* 34,29% dan *Net Profit Margin* 4,93%. Maka dapat dilihat bahwa pada

tahun 2013 *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan lalu *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan.

Pada tahun 2014 pada PT Kimia Farma Tbk, dapat dilihat bahwa jumlah dari *Current Ratio* 239%, *Debt to Assets Ratio* 42,87% dan *Net Profit Margin* 5,66 %. Dari pernyataan ini dinyatakan bahwa dari dua variabel ini mengalami kenaikan hanya *Current Ratio* yang mengalami penurunan. Selanjutnya Pada tahun 2015, pada *Current Ratio* 192% , *Debt to Assets Ratio* 40,13% dan *Net Profit Margin* 5,46%. Dari persentase tersebut dinyatakan bahwa, unntuk *Current Ratio* ,*Debt to Assets* dan *Net Profit Margi* mengalami penurunan secara bersamaan dari variabel tersebut. Maka dari tiga variabel tersebut menunjukkan tidak sesuai dengan teori yang ada.

Lalu pada tahun 2016 PT. Kimia Farma Tbk, bahwa *Current Ratio* sebesar 171% , *Debt to Assets Ratio* 50,76%, dan *Net Profit Margin* y 4,67%. Maka dapat diperoleh persentase dari variabel tersebut mengalami penurunan. Pada tahun 2017, sesuai dari tabel tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* sebesar 155%, *Debt to Assets Ratio* yaitu 54,98% dan *Net Profit Margin* sebesar 5,41% , maka sesuai persentase tahun ini *Current Ratio* tetap mengalami penurunan.

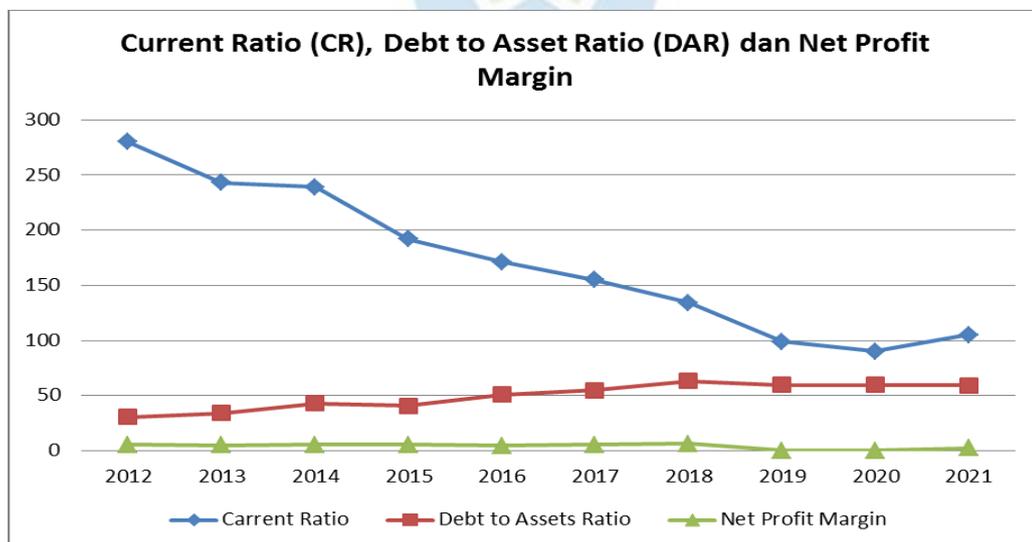
Selanjutnya pada tahun 2018 dari *Current Ratio* sebesar 134%, *Debt to Assets Ratio* yaitu dengan jumlah 63,40% dan dari *Net Profit Margin* yaitu 6,33%, maka dari perolehan nilai persentase tahun ini menyatakan bahwa dari variabel tersebut mengalami kenaikan dua variabel dan satu variabel turun begitu pula dari tahun sebelumnya juga mengalami kenaikan dan penurunan persentase. Selanjutnya pada

tahun 2019 dengan persentase dari *Current Ratio* nya sebesar 99%, *Debt to Assets Ratio* yaitu 59,61% dan dari *Net Profit Margin* yaitu 0,17%.

Lalu tahun 2020 di PT.Kimia Farma Tbk, dilihat dari jumlah persentase dari *Current Ratio* sebesar 90%, *Debt to Assets Ratio* nya 59,54% dan perolehan dari *Net Profit Margin* sebesar 0,20%. Terakhir Tahun 2021 dengan jumlah *Current Ratio* sebesar 105%, lalu *Debt to Asset Ratio* dengan jumlah 59,39% dan *Net Profit Margin* sebesar 2,25%. Maka dapat dilihat pada tabel diatas bahwa *Current Ratio* selalau mengalami penurunan kecuali pada tahun 2021 mengalami kenaikan.

Grafik 1.1

Current Ratio (CR) dan Debt To A sset Ratio (DAR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) di PT Kimia Farma Tbk Periode 2012-2021



Sumber :Data Laporan keuangan PT.Kimia Farma Tbk 2012-2021, diolah di

Microsoft Excel 2007.

Berdasarkan data grafik di atas pada PT.Kimia Farma Tbk, sesuai teori menunjukkan jika *Current Ratio* naik maka *Net Profit Margin* akan naik, namun sebaliknya jika *Current Ratio* turun maka *Net Profit Margin* akan turun. Dari data keuangan yang sudah dikelola peneliti pada data PT.Kimia Farma Tbk periode 2012-2021 ada beberapa masalah yang terjadi yaitu hasil tidak sesuai teori yang terjadi pada periode 2014,2015,2017,2018 dan 2020 ini *Current Ratio* menurun sedangkan *Net Profit Margin* meningkat.

Selanjutnya pada *Debt to Asset Ratio* jika menyesuaikan dengan teori menunjukkan ketika *Debt to Asset Ratio* naik maka *Net Profit Margin* akan turun, namun sebaliknya jika *Debt to Asset Ratio* turun maka *Net Profit Margin* akan naik. Hal ini terjadi ketidaksesuaian teori pada data terjadi di tahun 2014,2017 dan 2018 karena *Debt to Asset Ratio* naik sedangkan *Net Profit Margin* naik. Sedangkan pada tahun 2019 *Debt to Asset Ratio* turun *Net Profit Margin* turun.

Setelah menganalisis serta melihat adanya permasalahan yang terjadi pada PT.Kimia Farma Tbk periode 2012-2021, hal ini terjadi kemungkinan karena setiap tahun operasional perusahaan yang berbeda-beda baik dalam produksi,distribusi atau kinerja perusahaan lainnya yang menyebabkan hasil penelitian tidak sesuai teori, maka dari itu perusahaan harus senantiasa menjaga stabilitas perusahaan dengan selalu memperhatikan hal yang berkaitan dengan laba (*Net Profit Margin*) pada perusahaan.

Berdasarkan pada rumusan teori diatas, dapat dinyatakan bahwa penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penelitian, **Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Net Profit Margin***

(NPM) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Di PT. Kimia Farma Tbk, Periode 2012-2021)

B. Rumusan Masalah

Dari hasil perolehan data dan latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan masalah untuk bahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT.Kimia Farma Tbk Periode 2012-2021) ?
2. Apakah *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT.Kimia Farma Tbk, Periode 2012-2021)?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT.Kimia Farma Tbk, periode 2012-2021)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan data yang diperoleh pada penelitian ini, oleh karena itu dapat memaparkan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT.Kimia Farma Tbk Periode 2012-2021)?

2. Untuk menganalisis dan mengetahui *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT.Kimia Farma Tbk, Periode 2012-2021)?
3. Untuk menganalisis dan mengetahui *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT.Kimia Farma Tbk , periode 2012-2021)?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian referensi selanjutnya dengan mengkaji Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI);
- b. Mendeskripsikan Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan PT.Kimia Farma Tbk, Periode 2012-2021;
- c. Mengembangkan teori dan konsep Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan PT.Kimia Farma Tbk, Periode 2012-2021;
- d. penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan untuk memahami bagaimana cara mengetahui serta menganalisis untuk

memecahkan masalah yang ada dengan cara mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, sebagai pedoman untuk menentukan harga saham yang terdapat pada perusahaan ini juga langkah yang strategis dalam mengambil sebuah keputusan sebagai hasil dari harga saham tersebut;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber analisis dalam jual beli pada Bursa Efek Indonesia untuk menentukan pilihannya agar dapat berinvestasi dengan baik;
- c. Bagi kegunaan penulis, penelitian ini dikaji untuk bahan dan syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah yang terdapat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, bisa untuk menambah wawasan mengenai saham yang ada di perusahaan dan juga sebagai referensi pada matakuliah tertentu.
- e. Bagi Peneliti umum, dapat dijadikan acuan sebagai bahan referensi mengenai saham dan juga data yang didapatkan jelas dan benar.